

Peran Orang Tua Paud Pertiwi Kota Jambi Dalam Mendukung Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Di Rumah

Novalia^{✉1}, Rendy Setyowahyudi²

Universitas Terbuka¹, Universitas Pendidikan Ganesha²

novaliazain84@gmail.com^{✉1}, rendy@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung pendidikan literasi anak usia dini di rumah, khususnya pada PAUD Pertiwi Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek terdiri dari lima orang tua yang dipilih melalui purposive sampling, dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Strategi mereka meliputi penyediaan materi edukatif seperti buku cerita dan alat gambar, penggunaan metode berbasis permainan, serta komunikasi rutin dengan guru. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga mendorong perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak di rumah.

Kata Kunci: *peran orangtua; pendidikan literasi; anak usia dini.*

Abstract

This study aims to explore the role of parents in supporting early childhood literacy education at home, especially at PAUD Pertiwi in Jambi City. The study used a qualitative approach with a case study method. The subjects consisted of five parents selected through purposive sampling, with diverse social, economic, and educational backgrounds. Data were collected through interviews and observations, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, narrative descriptive presentation, and drawing conclusions. The results show that parents act as facilitators, motivators, and companions, by creating a conducive learning environment at home. Their strategies include providing educational materials such as story books and drawing tools, using game-based methods, and regular communication with teachers. This support not only improves children's literacy skills, but also encourages cognitive, emotional, and social development. This study emphasizes the importance of collaboration between parents and teachers in supporting early childhood education. These findings are expected to be a reference for parents to increase their involvement in children's education at home.

Keywords: *role of parents; literacy education; early childhood.*

Pendahuluan

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang berperan besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dengan adanya pendidikan keluarga, anak belajar nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang menjadi bekal mereka untuk berinteraksi di masyarakat (Marzuki & Setyawan, 2022). Dukungan orang tua dalam bentuk stimulasi, motivasi, dan lingkungan belajar yang positif di rumah sangatlah penting agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi secara optimal. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, mengungkapkan pentingnya peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak.

Ia memperkenalkan konsep “Tri Pusat Pendidikan” di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan bersama dalam membentuk karakter dan keterampilan anak (Lilawati, 2021). Sinaga et al. (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membantu pekerjaan sederhana dapat mendidik anak memiliki karakter disiplin, rajin, dan bertanggung jawab, yang sangat penting bagi perkembangan mereka.

Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan kognitif dan perkembangan sosial mereka. Di era informasi yang terus berkembang pesat ini, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemahaman terhadap media, dan kemampuan untuk mengakses serta mengevaluasi informasi dengan tepat. Menurut Hermawati dan Sugito (2022), orang tua yang menyediakan lingkungan literasi di rumah atau Home Literacy Environment (HLE) dengan menyediakan buku, ruang baca, serta alat literasi lainnya, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi dan kemampuan bahasa anak-anak mereka. Mereka menemukan bahwa kualitas HLE sangat mempengaruhi kemampuan literasi awal anak, yang menjadi dasar penting bagi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan literasi pada anak usia dini perlu diberikan perhatian lebih, karena fase ini adalah periode krusial bagi pembentukan dasar-dasar keterampilan akademik dan sosial anak. Pentingnya pendidikan literasi pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada penguasaan bahasa, tetapi juga mencakup pembentukan keterampilan kognitif yang lebih luas, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengungkapkan ide dengan jelas. Melalui literasi yang baik, anak akan dilatih untuk mengenali hubungan antar ide, memperluas kosakata, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang.

Penelitian sebelumnya menyoroti peran krusial orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di rumah, baik sebagai fasilitator, pendamping, motivator, maupun edukator. Wiguna dan Ekaningtyas (2021) juga mengungkapkan bahwa dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah, orang tua mengambil peran penting dalam mempersiapkan materi belajar, memantau kegiatan pembelajaran, serta membantu anak memahami materi yang sulit. Mereka menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah selama ini tidak hanya sekadar menyediakan fasilitas tetapi juga aktif dalam proses belajar mengajar.

Lilawati (2021) dalam penelitiannya di Surabaya mengidentifikasi bahwa selama pembelajaran di rumah, orang tua memainkan peran sebagai motivator dan pengawas, memberikan dukungan emosional dan motivasi agar anak tetap semangat belajar. Lilawati menegaskan bahwa motivasi belajar anak usia dini sangat bergantung pada dukungan keluarga yang memberikan rasa aman dan semangat untuk belajar di lingkungan rumah. Penelitian lain oleh Lestari et al. (2022) menyoroti peran orang tua dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan pembelajaran di rumah. Mereka menemukan bahwa orang tua

tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang sabar, membimbing anak dalam keterampilan dasar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan rumah. Penelitian ini akan fokus pada orang tua yang memiliki anak yang terdaftar di PAUD Pertiwi di Kota Jambi. Pendidikan di usia dini memegang peran penting dalam termasuk dalam meningkatkan kemampuan literasi. Namun, kenyataannya pada Kota Jambi masih menghadapi tantangan dalam hal akses pendidikan dan fasilitas literasi. Banyak anak yang tidak memiliki akses mudah ke fasilitas pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, pusat belajar, atau teknologi informasi yang mendukung pengembangan literasi. Hal ini membuat orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi. Penelitian ini akan menjawab bagaimana peran orang tua PAUD Pertiwi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak selama proses pembelajaran di rumah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam mendukung pendidikan literasi anak usia dini di PAUD Pertiwi Jambi. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu 5 orang tua dari anak-anak yang terdaftar di PAUD tersebut, dengan mempertimbangkan variasi latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan mereka untuk mendapatkan data yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap orang tua untuk mengeksplorasi peran mereka sebagai pendamping dan motivator dan fasilitator. Data yang diperoleh dianalisis dengan model miles and huberman meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Selama periode observasi, terlihat bahwa mayoritas orang tua di PAUD Pertiwi Kota Jambi cukup terlibat dalam kegiatan literasi anak di rumah. Orang tua secara aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca buku cerita, membacakan cerita, dan mengajarkan huruf serta angka. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu senggang, seperti setelah makan malam atau sebelum tidur. Orang tua juga menerapkan berbagai teknik sederhana untuk mendukung literasi anak, misalnya dengan mengajak anak mengenal gambar dan kata dalam buku bergambar, serta melibatkan mereka dalam percakapan yang mendorong penggunaan kosakata baru. Beberapa orang tua bahkan membuat permainan yang berhubungan dengan literasi, seperti permainan huruf atau menyusun kata. Interaksi orang tua dengan anak selama kegiatan literasi sangat positif. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai motivator yang memberi dorongan dan apresiasi atas usaha anak. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini di rumah. Wawancara ini ditujukan kepada orang tua sebagai pihak yang secara langsung mendampingi proses belajar anak di rumah pada periode tersebut. Pertanyaan di bagi menjadi tiga bagian yang melingkupi pertanyaan mengenai bagaimana strategi orang tua dalam mendukung kegiatan

belajar dan bagaimana orang tua meningkatkan motivasi belajar anak selama dirumah di PAUD Pertiwi Jambi. Orang tua dalam wawancara menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menyediakan beragam sumber belajar seperti buku cerita dan alat gambar. Ibu Nurul mengungkapkan:

"Saya biasanya menyediakan buku-buku cerita dan alat gambar supaya anak saya bisa belajar dan berkreasi. Saya buat jadwal khusus agar dia punya waktu belajar yang rutin, dan saya selalu menemani dia saat belajar supaya dia tidak bosan. kalau ada pelajaran yang sulit, saya coba menjelaskannya dengan cara yang lebih sederhana. Kadang saya pakai cerita atau contoh yang dekat dengan keseharian anak supaya dia bisa lebih mudah memahami. Kalau memang saya sendiri bingung, saya tidak ragu untuk tanya langsung ke gurunya atau cari panduan di internet"

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua memberikan anak akses ke materi-materi yang merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan menyediakan bahan-bahan ini, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi, di mana anak dapat mengeksplorasi, berkreasi, dan memperluas wawasan. Orang tua juga menyatakan bahwa ia berusaha membuat proses belajar menyenangkan, seperti yang diungkapkan Ibu Eri:

"Di rumah, saya selalu berusaha untuk menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Misalnya, saya menggunakan mainan-mainan edukatif yang bisa membantu anak mengenal huruf, angka, dan warna. Kadang, saya juga membuat permainan sendiri dengan benda-benda di rumah supaya dia tidak merasa bosan. Saya juga membiasakan anak untuk bercerita tentang apa yang dia pelajari di sekolah, jadi saya bisa tahu apa yang sudah dipahami dan apa yang perlu saya bantu."

Wawancara yang menunjukkan bahwa orang tua memanfaatkan alat bantu visual yang dapat membantu anak memahami konsep dasar seperti huruf, angka, dan warna melalui aktivitas yang menarik. Upaya ini menunjukkan pemahaman bahwa anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui permainan yang interaktif dan penuh warna, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran anak yang berbasis pada pengalaman dan eksplorasi. Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua berupaya meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sidar yang menyebutkan:

"Saya selalu mencoba memberi pujian setiap kali dia menyelesaikan tugas atau belajar sesuatu yang baru. Saya juga sering bermain peran atau membuat permainan sederhana yang terkait dengan materi belajarnya, jadi dia tidak merasa tertekan atau bosan saat belajar."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua berusaha menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak. Dengan memberikan pujian setiap kali anak menyelesaikan tugas atau mempelajari sesuatu yang baru, orang tua secara tidak langsung membangun motivasi intrinsik anak untuk terus belajar. Pujian ini berfungsi sebagai penghargaan yang memperkuat rasa percaya diri dan semangat anak dalam menghadapi tugas belajar selanjutnya. Orang tua juga membuat kegiatan khusus dengan meluangkan waktunya pada hari libur dalam mendukung agar anak nya belajar dirumah. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Ria

"Kami punya kebiasaan belajar sambil bermain setiap akhir pekan. Misalnya, kami belajar mengenal alam dengan jalan-jalan di taman atau kebun. Anak-anak bisa belajar banyak hal dari alam, seperti warna, bentuk, bahkan berhitung dengan menghitung daun atau bunga. Dengan cara ini, dia merasa belajar itu tidak selalu di dalam rumah atau kelas, tapi bisa di mana saja."

Orang tua juga menjalin komunikasi dengan guru terkait perkembangan anak. Ibu Nurul mengungkapkan:

“Iya, kami biasanya berdiskusi dengan guru setidaknya seminggu sekali. Saya merasa komunikasi dengan guru penting, karena mereka bisa memberi saran tentang metode belajar yang sesuai untuk anak di rumah. Misalnya, guru pernah memberi tahu saya tentang cara mengajari anak berhitung dengan benda-benda di sekitar rumah, seperti buah atau mainan, dan ternyata anak saya jadi lebih mudah memahami.”

Hasil menunjukkan bahwa orang tua sangat memahami pentingnya komunikasi yang rutin dan kolaboratif dengan guru untuk mendukung pendidikan anak di rumah. Dengan berdiskusi setidaknya seminggu sekali, orang tua memperlihatkan komitmen mereka untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan belajar anak. Pendekatan ini menandakan bahwa mereka melihat guru bukan hanya sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan dukungan untuk metode belajar yang dapat diterapkan di rumah.

Keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa orang tua di PAUD Pertiwi Jambi memiliki komitmen tinggi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah, meskipun menghadapi tantangan waktu, keterbatasan pengetahuan, dan sumber daya. Orang tua umumnya menggunakan pendekatan yang beragam, seperti menyediakan alat belajar, mendampingi anak saat belajar, memberikan motivasi melalui pujian dan permainan, serta mengevaluasi perkembangan anak melalui hasil pekerjaan dan diskusi dengan guru. Mereka juga merasa bahwa dukungan dan panduan dari PAUD sangat membantu dalam menjalankan peran tersebut dan berharap ada lebih banyak panduan dan arahan praktis dari pihak sekolah untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Literasi Anak Usia Dini PAUD Pertiwi Jambi

Subjek	Tanggal Observasi	Kemampuan Membaca	Kemampuan Menulis	Kemampuan Mengenal Huruf dan Angka	Kegiatan Literasi di Rumah	Keterangan
Siswa A	1 Okt 2024	Mulai mengenal beberapa kata sederhana.	Dapat menulis nama sendiri dengan bimbingan.	Mengenal sebagian besar huruf A-Z dan angka 1-10.	Membaca bersama orang tua, menulis nama, dan mengenalkan huruf melalui permainan.	Peningkatan signifikan dalam mengenal huruf dan angka.
Siswa B	1 Okt 2024	Belum lancar membaca, mengenal beberapa kata.	Menggambar bentuk sederhana, menulis beberapa huruf.	Dapat mengenali huruf A-F dan angka 1-5.	Orang tua membacakan cerita dan menggunakan alat peraga huruf.	Perlu lebih banyak latihan membaca dan menulis.
Siswa C	1 Okt 2024	Mampu membaca kalimat pendek (2-3 kata).	Menulis kata-kata sederhana, seperti nama benda.	Mengenal huruf dengan baik, tetapi masih membutuhkan penguatan pada angka.	Menggunakan aplikasi edukasi dan buku cerita bergambar.	Kemampuan membaca berkembang pesat, perlu lebih banyak latihan menulis.
Siswa D	1 Okt 2024	Lancar membac	Menulis kalimat	Mengenal huruf A-Z	Sering membaca buku cerita	Kemajuan baik di semua aspek literasi.

		a	pendek dengan bimbingan.	dan angka 1-20.	dengan orang tua dan	
Siswa E	1 Okt 2024	Mampu membaca kata-kata sederhan a, kesulitan pada kalimat panjang.	Menulis beberapa huruf, masih membutuhk an bimbingan.	Mengenal sebagian huruf dan angka, membutuhk an lebih banyak latihan.	Orang tua membacakan cerita bergambar dan mengkenalkan huruf melalui kartu.	Peningkatan dalam membaca kata sederhana dan menulis beberapa huruf.



Gambar 1. Dokumentasi bentuk dukungan orangtua untuk literasi anak dirumah

Kontribusi orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun social (Latifah, 2020; Herianja et al., 2023). Di usia dini, anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan yang kritis, di mana setiap rangsangan dan dukungan dari lingkungan, terutama dari orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Orang tua adalah teladan pertama yang diikuti anak-anak, dan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pertama kali diajarkan melalui interaksi sehari-hari di rumah (Prabowo et al., 2020). Orang tua yang terlibat aktif, seperti mendukung kegiatan belajar di PAUD atau mendampingi belajar di rumah, anak merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dan menjadi lebih percaya diri (Maemunawati & Alif, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pendekatan yang sangat proaktif dan suportif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua menyediakan buku cerita dan alat gambar dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan buku cerita, orang tua memperkenalkan anak pada literasi sejak dini, membiasakan anak untuk mendengarkan, memahami, dan mengembangkan kosakata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memperkenalkan anak pada literasi dan seni tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk berkreasi (Purnomosari et al., 2022). Kegiatan ini mencerminkan bahwa pendidikan di usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif,

tetapi juga pada pengembangan imajinasi dan keterampilan motorik anak melalui aktivitas kreatif.

Ketika menghadapi materi yang sulit orang tua menggunakan pendekatan yang fleksibel dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini membuat konsep yang awalnya abstrak atau rumit menjadi lebih konkret dan relevan dengan pengalaman anak. Misalnya, jika anak kesulitan memahami konsep matematika dasar, orang tua mungkin akan menggunakan benda-benda di sekitar rumah, seperti mainan atau buah-buahan, untuk mengilustrasikan masalah matematika (Julianingsi & Isnaini, 2022). Dengan cara ini, anak bisa memahami pelajaran melalui hal-hal yang sudah familiar, sehingga proses belajarnya terasa lebih alami dan menyenangkan. Upaya orang tua untuk menyederhanakan pelajaran ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendukung secara akademis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memahami cara belajar anak dengan menyesuaikan penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak (Mulyati, 2019).

Strategi belajar anak usia dini di rumah juga dilakukan dengan mengenalkan berbagai aspek pengetahuan dasar seperti huruf, angka, dan bentuk melalui metode yang menarik dan menyenangkan. Orang tua sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan untuk memperkenalkan konsep dasar ini dengan seperti bermain flashcards bergambar atau bermain blok bangunan. Bermain flashcards bergambar merupakan salah satu metode efektif untuk memperkenalkan konsep dasar kepada anak usia dini (Azhima et al., 2021). Anak-anak tidak hanya belajar secara visual dengan melihat gambar dan simbol pada kartu, tetapi juga melalui pengalaman fisik yang melibatkan indera peraba dan gerakan motorik mereka. Ketika anak-anak mengambil, memegang, dan membalik kartu, mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami. Sedangkan bermain blok bangunan adalah salah satu aktivitas yang sangat efektif untuk membantu anak usia dini memahami konsep bentuk dan warna (Palupi & Watini, 2022). Dengan bermain blok, anak-anak dapat mengenal berbagai bentuk dasar, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran, serta mempelajari variasi warna yang berbeda. Saat anak-anak menyusun, menyusun ulang, atau mencoba mencocokkan bentuk blok bangunan, mereka tidak hanya belajar mengenali perbedaan visual, tetapi juga secara langsung merasakan ukuran, bentuk, dan berat blok tersebut. Hal ini memperkaya pemahaman mereka melalui pengalaman nyata yang melibatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi mata-tangan.

Dalam proses belajar di rumah orang tua juga berusaha menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak dengan memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten (Sari & Rasyidah, 2019). Salah satu cara efektif yang dilakukan adalah memberikan pujian setiap kali anak menyelesaikan tugas atau berhasil mempelajari sesuatu yang baru (Macarau & Stevanus, 2022). Pujian ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong yang membangun motivasi intrinsik anak untuk terus berusaha dan belajar (Mustika, 2021; Susanto, 2021). Pemberian pujian yang tulus dapat membuat anak merasa bangga atas pencapaiannya, bahkan terhadap hal-hal kecil. Hal ini juga mengurangi rasa takut atau cemas pada anak saat menghadapi tugas-tugas baru.

Orang tua juga membuat jadwal belajar sehingga membuat mereka tetap terorganisir. Penetapan jadwal belajar melatih untuk menetapkan tujuan yang harus dicapainya (Hadi & Suhasto, 2024). Jadwal belajar yang teratur mencerminkan kesadaran orang tua akan pentingnya disiplin dan rutinitas dalam proses belajar, yang membantu anak memahami bahwa belajar adalah bagian penting dari keseharian mereka. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak dengan merancang kegiatan khusus pada hari libur sebagai bentuk perhatian dan keterlibatan yang lebih dalam pendidikan di rumah. Orang tua yang meluangkan waktu mereka secara khusus pada akhir pekan atau hari libur, orang tua menciptakan momen berkualitas yang difokuskan pada aktivitas edukatif bersama anak.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalin komunikasi rutin dan kolaboratif dengan guru untuk mendukung pendidikan anak di rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Qomariah et al., (2022) keterlibatan orang tua secara langsung dalam komunikasi terbuka dengan guru memungkinkan terjalinnya hubungan yang positif dan sinergis, yang mendukung perkembangan akademis dan emosional anak. Orang tua tidak hanya memantau kemajuan anak tetapi juga mendapatkan masukan dari guru tentang metode atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di rumah. Dengan demikian, komunikasi ini menjadi jembatan antara pendekatan sekolah dan lingkungan rumah, sehingga anak mendapatkan dukungan yang konsisten dan terstruktur.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini di rumah. Keterlibatan mereka mencakup berbagai aspek, mulai dari menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan anak dalam kegiatan kreatif, memberikan pujian sebagai motivasi, hingga berkomunikasi secara rutin dan kolaboratif dengan guru. Komunikasi yang terbuka dengan guru memungkinkan orang tua untuk memperoleh masukan yang membantu menyelaraskan metode pembelajaran di rumah dengan pendekatan di sekolah, sehingga anak mendapatkan dukungan yang konsisten dan menyeluruh. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator, yang turut memperkuat rasa percaya diri, minat belajar, dan keterampilan dasar anak. Dukungan orang tua yang intensif ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008-2016.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880.
- Hermawati, N. S., & Sugito. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

-
- Dini, 6(3), 1367-1381. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1706
- Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-16.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid-19: Peran Orang Tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601-3612. DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1229
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.630
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19. *3M Media Karya*.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim*, 1(2), 277-294.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JiIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621-627.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381-3390.
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31-44.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Sinaga, R. T., Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2021). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 149-160.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. *Bumi Aksara*.
- Widiastuti, Y. A., & Munthe, A. P. (2020). Penyuluhan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak sebagai Fasilitator Belajar. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 712-714.
- Wiguna, W., & Ekaningtyas, S. (2021). Strategi Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 149-160.